

Table Of Content

Journal Cover	2
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

ISSN (ONLINE) 2598-9936



INDONESIAN JOURNAL OF INNOVATION STUDIES
PUBLISHED BY
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Relationship of Secure Attachment to Fathers and Mothers with Emotional Intelligence in Junior High School Adolescents

Hubungan Secure Attachment pada Ayah dan Ibu dengan Kecerdasan Emosi pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama

Rachma Aulia Prima Yanti, rachlia21@gmail.com, (0)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Lely Ika Mariyati, ikalely@umsida.ac.id, (1)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

This study was conducted with the aim of revealing whether or not there is a relationship between secure attachment to fathers and mothers with emotional intelligence in adolescents at SMP Negeri 2 Sedati. The research method used is correlational quantitative. The variables in this study are secure attachment to the father and secure attachment to the mother as the independent variable and emotional intelligence in adolescents as the dependent or dependent variable. This research was conducted at SMP Negeri 2 Sedati with 198 students as the sample using proportionate stratified random sampling technique. Data analysis was performed by multiple regression correlation analysis using the JASP 0.14.1.0 program. based on the results of data analysis showed a positive relationship between secure attachment to father and mother with emotional intelligence with an F value of 73,958 and a significance of $p < 0.001$ which means that the hypothesis in this study can be accepted with an effective contribution of 43.1% which indicates that secure attachment to father and mother effect on adolescent emotional intelligence.

Published date: 2023-01-30 00:00:00

Pendahuluan

Remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, yang akan mengalami perubahan baik dari segi biologis, kognitif, maupun sosioemosional. Pada masa remaja ini, individu akan mulai membangun jati diri, memiliki kehendak, bebas dalam memilih, berprinsip, dan mengembangkan potensinya. Pada tahap ini remaja akan mengembangkan konsep diri sesuai dengan pemahaman terhadap dirinya dan perannya dalam hidup bermasyarakat. Untuk menemukan identitas tersebut, individu akan mengumpulkan segala pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka alami, sehingga hal tersebut akan menjadi karakteristik dari individu tersebut.

Berdasarkan karakteristik dan tugas perkembangannya, remaja akan menghadapi berbagai perubahan dan berbagai tantangan baru di dalam hidup mereka. Remaja juga akan menemui dinamika dengan disertai rangkaian gejala emosi dalam perjalanannya menjadi dewasa. Sehingga pada masa ini, remaja rentan mengalami berbagai permasalahan. Dewasa ini remaja kerap kali mengalami permasalahan terkait dengan kecerdasan emosi seperti tata krama yang kurang terhadap orang yang lebih tua, tindakan menyerang secara verbal dan non verbal, tawuran, bullying, dan permasalahan lainnya [1]. Remaja pada masa sekarang lebih banyak merasakan kesepian, murung, kurangnya sikap hormat terhadap orang yang lebih tua, merasakan kecemasan, impulsif, dan menyerang secara verbal dan non verbal yang mengindikasikan bahwa remaja mengalami kesulitan emosi. Dari pemaparan tersebut maka kecerdasan emosi memiliki peranan yang penting bagi remaja. Dengan kecerdasan emosi remaja akan mampu untuk membangun konsep dirinya yang baik. Individu dengan kecerdasan emosi yang tinggi memiliki keterampilan yang baik dalam hal menenangkan dirinya, dapat lebih fokus, dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain karena lebih mampu untuk memahami orang lain, serta lebih memiliki prestasi akademik maupun non akademik. Sedangkan individu dengan kecerdasan emosi yang rendah maka individu tersebut akan kesulitan dalam mengekspresikan emosinya dengan tepat, keras kepala, sulit untuk membangun hubungan dengan orang lain, mudah frustrasi, tidak percaya diri, dan mudah berputus asa [2].

Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk memotivasi diri, siap menghadapi stres, mengendalikan dorongan hati, dan mampu mengatur suasana hati. Keberhasilan seseorang di masyarakat dipengaruhi oleh 80% kecerdasan emosi dan 20% dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual [3]. Remaja yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah akan mengalami berbagai masalah seperti kesulitan belajar, kesulitan dalam bersosialisasi, rasa tidak percaya diri, stres berkepanjangan, dan akan mengarahkan remaja pada perilaku negatif. Permasalahan tersebut juga ditemui di SMP Negeri 2 Sedati dimana ditemukan beberapa perilaku yang menunjukkan adanya tingkat kecerdasan emosi yang rendah seperti kurangnya sopan santun dengan orang yang lebih tua, membolos, agresif secara verbal, *bullying*, kurangnya kepedulian dengan sesama teman, dan mengabaikan penjelasan dari guru ketika sedang dalam pembelajaran di kelas.

Kecerdasan emosi merupakan aspek penting untuk menentukan keberhasilan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan keluarga utamanya orangtua merupakan penting yang berpengaruh terhadap kecerdasan emosi remaja. Kedekatan secara emosional anak dengan orangtua ini akan selalu diingat dan dibawa hingga dewasa. Dalam penelitian yang dilakukan Iftinan dan Junaidin menunjukkan adanya hubungan positif antara *secureattachment* orangtua dengan kecerdasan emosi [4]. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenni Novriani juga menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kelekatan orangtua dengan kecerdasan emosi .

Santrock menyatakan bahwa orangtua merupakan sumber dukungan dan sosok lekat yang paling utama dalam sebuah keluarga. Kelekatatan orangtua akan membantu proses perkembangan kecerdasan emosi remaja, karena orangtua menjadi sosok pertama yang berinteraksi dengan remaja sebelum akhirnya remaja berinteraksi dengan orang lain. *SecureAttachment* dengan remaja akan membantu remaja dalam mengoptimalkan perkembangan emosinya [5]

Ciri efektif yang menunjukkan kelekatan aman adalah menimbulkan rasa aman meskipun sosok lekat tidak terlihat oleh pandangan mata dan hubungan diantara keduanya bertahan lama. Ibu memiliki peranan penting dalam menjadi figur lekat pertama untuk anaknya, hal ini dikarenakan ibu lebih banyak berinteraksi dengan anaknya dan memenuhi kebutuhan serta memberikan rasa nyaman. Ibu akan mengajarkan kepada anak tentang konsep moral, menerapkan perilaku yang mencerminkan moral sehingga dapat dijadikan internal working model bagi karakter anak. Sehingga remaja akan mengembangkan rasa percaya diri bukan hanya kepada ibu melainkan juga kepada lingkungannya. Sehingga remaja akan tumbuh dan mengembangkan kehidupannya dengan cara yang positif [6]

Ayah juga merupakan figur lekat yang tak kalah pentingnya dengan ibu. Sifat maskulin seorang ayah membantu seorang anak untuk melakukan aktivitas yang bersifat fisik sehingga seorang anak dapat mengembangkan kemampuan gerak motoriknya. Gottman & DeClaire [7] menyatakan bahwa kedekatan seorang ayah dengan anak akan berpengaruh pada hubungan remaja dengan lingkungan sekitarnya, teman sebayanya, dan berpengaruh pada prestasi akademik remaja. Sehingga ayah juga memiliki peranan yang tak kalah pentingnya dengan ibu dalam figur lekat. Kelekatan remaja dengan ayahnya membentuk remaja menjadi individu yang memiliki empati, penuh perhatian, dan mampu membangun hubungan sosial dengan orang lain.

Uraian diatas menjelaskan bahwa orangtua baik ibu maupun ayah harus mulai menyadari perannya masing-masing. Ayah dan ibu memiliki kewajiban yang sama dan harus bekerja sama dalam membangun kelekatan aman

dengan remaja agar kecerdasan emosi remaja dapat berkembang dengan baik. Hasil pemaparan dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kelekatan aman (*secure attachment*) orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan kecerdasan emosional pada remaja. Sehingga berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengungkap hubungan *secure attachment* pada ayah dan ibu terhadap kecerdasan emosi pada remaja di SMP Negeri 2 Sedati.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Peneliti kuantitatif keorelasional merupakan sebuah penelitian yang pengumpulan datanya berbentuk angka dan dianalisis dengan statistik yang digunakan untuk mengungkapkan sebuah hubungan antar dua variabel atau lebih. Penelitian ini melibatkan peserta didik di SMP Negeri 2 Sedati dengan populasi berjumlah 450 siswa. Dalam pengambilan sampel, peneliti merujuk pada tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% sehingga didapatkan sampel sebanyak 198 siswa dengan menggunakan teknik *sampling proportionate stratified random sampling*.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologi dengan model penskalaan skala *Likert*. Skala *secure attachment* ayah dan ibu menggunakan skala yang diadopsi dari Karmilla Sari dengan nilai validitas sebesar 0.750 dan reliabilitas sebesar 0.904. Sedangkan skala kecerdasan emosi menggunakan skala yang diadopsi dari Timoteus dengan nilai validitas sebesar 0.254 dan reliabilitas sebesar 0.896 [8]. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik analisis regresi berganda dengan melalui program komputer JASP 0.014.10.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan nilai F sebesar 73.958 dan signifikansi $p < 0.001$ sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa *secure attachment* ayah dan *secure attachment* ibu secara bersama-sama dapat mempengaruhi kecerdasan emosi pada remaja. Terdapat pula hubungan yang positif antara *secure attachment* ayah dan *secure attachment* ibu terhadap kecerdasan emosi.

Dukungan dan tokoh kelekatan yang penting adalah orangtua, sehingga dengan adanya kelekatan dengan orangtua perkembangan kecerdasan emosi pada remaja akan berkembang dengan baik [9]. *Secure attachment* sebagai landasan bagi remaja yang berfungsi secara adaptif sehingga remaja dapat menguasai lingkungan barunya dengan kondisi psikologis yang sehat. Remaja dengan *secure attachment* yang tinggi dengan orangtuanya akan mampu mengoptimalkan perkembangan emosinya. Remaja akan memiliki lebih banyak emosi positif, lebih cepat menyadari emosi yang sedang dirasakan, memiliki empati yang baik, lebih peka terhadap orang lain, dan mampu membangun lingkungan sosialnya yang lebih luas [10].

Remaja dengan *secure attachment* yang tinggi dengan orangtuanya akan mampu mengoptimalkan perkembangan emosinya. Remaja akan memiliki lebih banyak emosi positif, lebih cepat menyadari emosi yang sedang dirasakan, memiliki empati yang baik, lebih peka terhadap orang lain, dan mampu membangun lingkungan sosialnya yang lebih luas [11].

Secure attachment ayah dan ibu ini dapat dilihat dari bagaimana remaja mempercayai kedua orangtuanya, menjalin komunikasi dengan orangtuanya, dan membangun hubungan dekat dengan orangtuanya sehingga remaja tidak merasa dikucilkan [12]. Remaja yang mempercayai orangtuanya akan terlihat dari sikap remaja yang memiliki kepercayaan penuh terhadap orangtuanya sebagai orang yang dapat memberikan perhatian, menerima kondisi remaja dengan apa adanya, dan memahami keinginan remaja [13]. Remaja yang menjalin komunikasi baik dengan orangtuanya akan terlihat dari bagaimana remaja menceritakan apa yang sedang dirasakannya dan terbuka dengan setiap permasalahan yang dihadapinya. Sedangkan remaja yang tidak memiliki rasa pengasangan akan memiliki kedekatan dengan orangtuanya. Merasa membutuhkan orangtua sehingga remaja akan merasa aman dan nyaman ketika berada dekat dengan orangtuanya.

Pada penelitian ini pula menghasilkan korelasi antara *secure attachment* ibu dengan kecerdasan emosi yang memiliki koefisien $P (< 0.001)$. Hal ini menunjukkan bahwa *secure attachment* ibu berhubungan dengan kecerdasan emosi. Pendapat ini dikuatkan dengan penelitian dari Filiana yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *secure attachment* ibu dengan kecerdasan emosi pada remaja. Orangtua memiliki peranan yang penting dalam perkembangan emosi seorang remaja. Seorang ibu memiliki peranan sebagai figur lekat pertama untuk anaknya, lebih banyak waktu berinteraksi dengan anaknya, memenuhi kebutuhan, serta memberikan rasa nyaman. Remaja yang memiliki *secure attachment* dengan seorang ibu akan memiliki kemampuan berhubungan sosial dan berkomunikasi dengan lingkungannya. Kepercayaan remaja terhadap ibunya akan mampu memberikan rasa aman dan nyaman, dan percaya bahwa ibu akan selalu ada ketika remaja sedang menghadapi situasi yang bermasalah [14]. Interaksi remaja dengan ibu akan membantu remaja untuk belajar bagaimana sikap dan perilakunya menghadapi situasi sosialnya. Sehingga remaja akan merasa aman dan nyaman dalam berhubungan dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Selain menguji korelasi *secure attachment* ibu dengan kecerdasan emosi, peneliti juga menguji *secure attachment* ayah dengan kecerdasan emosi. Berdasarkan hasil perhitungan dengan JASP, didapatkan hasil koefisien P (<0.001) sehingga dapat disimpulkan bahwa *secure attachment* ayah memiliki hubungan positif dengan kecerdasan emosi pada remaja. Santrock yang berpendapat bahwa ayah juga memiliki peran yang tak kalah pentingnya dengan ibu. Ayah akan membantu remaja dalam mengembangkan fisik dan motorik. Ayah mempengaruhi remaja dalam bidang-bidang yang berhubungan dengan teman sebaya dan prestasi akademik [15]. Goleman & Claire menyatakan bahwa seorang anak yang memiliki kelekatan aman dengan ayahnya akan bersikap positif seperti memiliki empati, peka terhadap kondisi sosial, dan membangun hubungan sosial dengan lingkungannya [16]

Selain itu juga dari hasil analisis regresi berganda didapatkan nilai R² sebesar 0.431, artinya bahwa *secure attachment* ayah dan *secure attachment* ibu memiliki pengaruh sebesar 43.1% terhadap kecerdasan emosi dengan 56.9% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain. Faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi kecerdasan emosi diantaranya adalah teman sebaya, budaya, dan spiritual

Hurlock mengemukakan pendapat bahwa faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap kecerdasan emosi remaja adalah pengaruh kelompok sebaya. Pengalaman-pengalaman remaja ketika berinteraksi dengan teman sebaya nya akan mempengaruhi perkembangan emosi pada remaja. Teman sebaya dijadikan umpan balik mengenai kemampuan remaja. Remaja akan menjadikan kelompok sebayanya sebagai contoh acuan dalam menyikapi lingkungannya sesuai dengan norma dan budaya yang berlaku. Remaja akan belajar dari kelompok sebayanya apakah perilaku mereka lebih baik, baik, atau bahkan lebih buruk dari kelompok sebayanya.

Simpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa siswi SMPN 2 Sedati adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *secure attachment* ayah dan *secure attachment* ibu terhadap kecerdasan emosi remaja siswa SMP Negeri 2 Sedati berdasarkan pengujian secara bersama-sama atau simultan (Uji F) sebesar 73.958 dan signifikansi p < 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa *secure attachment* ayah dan *secure attachment* ibu berpengaruh terhadap kecerdasan emosi pada remaja. Semakin tinggi *secure attachment* ayah dan *secure attachment* ibu maka akan diikuti pula dengan kecerdasan emosi remaja yang tinggi.

References

1. Aulya Purnama, R., & Wahyuni, S. (2018). Kelekatan (Attachment) pada Ibu dan Ayah Dengan Kompetensi Sosial pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 30. <https://doi.org/10.24014/jp.v13i1.2762>
2. Diananda, A. (2020). Kelekatan Anak Pada Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Dan Harga Diri. *Journal Istighna*, 3(2), 141-157. <https://doi.org/10.33853/istighna.v3i2.47>
3. Iftinan, Q., & Junaidin. (2021). Hubungan Antara Kelekatan Orang Tua (Ibu) Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Siswa Kelas XII Jurusan IPA SMAN 01 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Jurnal Psimawa*, 4(1), 61-68. <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/PSIMAWA/article/view/1273>
4. Komariah, N. dkk. (2021). KELEKATAN AMAN (SECURE ATTACHMENT) TERHADAP IBU DAN KEMANDIRIAN PADA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK RYAADHUL JANNAH PENDAHULUAN Perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor , salah satunya adalah lingkungan keluarga merupakan peran yang paling berpengaruh. *Jurnal Psimawa*, 4(1).
5. Muzdalifah, R., Anward, H. H., & Rachmah, D. N. (2019). Peranan Kelekatan Aman Pada Ayah Dan Ibu Terhadap Penyesuaian Diri Santriwati. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 5(1), 49-56. <https://doi.org/10.26858/jppk.v5i1.6832>
6. Nurlaeliah, R., Prasetyo, T., & Firmansyah, W. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Caringin. *Edukasi*, 13(01), 37-54.
7. Rahmadyanti, S., Martunis, & Husein, M. (2019). Pengaruh Gaya Kelekatan Orang Tua-Anak Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa Smpn 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 37-49.
8. Ramadhanti, D. F., Agustin, M., & Rachmawati, Y. (2021). Hubungan Antara Kelekatan Pada Ayah Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 18(1), 54-62. <https://doi.org/10.17509/edukids.v18i1.24295>
9. Utami, M. D., & Pratiwi, R. G. (2021). Remaja Yang Dilihat Dari Kelekatan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 15(01), 35-44. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v15i01.1379>
10. Widodo, A. (2020). Penyimpangan Perilaku Sosial Ditinjau dari Teori Kelekatan Bowlby (Studi Kasus Terhadap Anak Tenaga Kerja Wanita di Lombok Barat). *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.19105/ejps.v1i2.3187>
11. Goleman, D. 2000. *Emotional Intelligence: Mengapa EI lebih penting daripada IQ* (Alih Bahasa : T. Hermaya). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
12. _____ 2001. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
13. Papalia, D. E., Old, S. W., Feldman, & R. D. 2008. *Human Development* (terjemahan A. K. Anwar). Jakarta: Prenada Media Group.

Indonesian Journal of Innovation Studies

Vol. 21 (2023): January

DOI: 10.21070/ijins.v21i.800 . Article type: (Innovation in Social Science)

14. T. Y. Jonta, "Hubungan antara kecerdasan emosional dan kenakalan remaja," pp. 1-110, 2018, [Online]. Available: https://repository.usd.ac.id/16278/2/129114146_full.pdf.
15. S. D. F. Fauzia, "Kecerdasan Emosional Dan Kesejahteraan Subjektif Dalam Perkawinan," pp. 2013-2015, 2021.
16. F. G. Becker et al., "No Title," Syria Stud., vol. 7, no. 1, pp. 37-72, 2015, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625.
17. N. dkk Komariah, "Kelekatan Aman (Secure Attachment) Terhadap Ibu Dan Kemandirian Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Ryaadhul Jannah Pendahuluan Perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor , salah satunya adalah lingkungan keluarga merupakan peran yang paling berpenga," J. Psimawa, vol. 4, no. 1, 2021.